

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas VII

Nursidрати¹

¹STKIP Al-Amin Dompu

Email corresponden author*: nursidрати@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 5 Woha in Mathematics subjects using the TGT type Cooperative Learning Model. This research is collaborative classroom action research. The subjects in this research were class VII students at SMP Negeri 5 Woha with a total of 18 students. This research took place in two cycles. Cycle 1 consists of 3 meetings and cycle 2 consists of 2 meetings. Data collection techniques in this research are observation and objective tests. The data analysis techniques used are quantitative descriptive and qualitative descriptive. The success indicator is determined if the class average increases from pre-action, cycle I and cycle II. The research results show that students' Mathematics learning outcomes have increased. This is shown by an increase in the class average value, namely at the time of pre-action it was 6.8, increasing to 7.5 in cycle I, then increasing again in cycle II to 8.05. Apart from that, from the observation data obtained before the action was given, students seemed less active in learning activities, learning activities were more dominated by the teacher. After being given action, students looked active both during question and answer activities and during group activities.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Woha pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 5 Woha dengan jumlah 18 orang siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan apabila apabila rata-rata kelas meningkat dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada saat pratindakan 6,8 meningkat menjadi 7,5 pada siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 8,05. Selain itu dari data observasi diperoleh sebelum diberikan tindakan siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Setelah diberikan tindakan siswa terlihat aktif baik pada saat kegiatan tanya jawab maupun pada saat kegiatan kelompok.

Keywords: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang amat pesat. Berbagai cara atau metode baru yang telah diperkenalkan serta digunakan supaya pembelajaran lebih berkesan dan bermakna dan tentunya masalah-masalah pendidikan juga tidak bisa kita abaikan.

Masalah yang sering terjadi di lapangan selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tidak sepenuhnya dilakukan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru

itu sendiri seperti metode-metode ajar. Tugas guru dalam pembelajaran yaitu membantu siswa menemukan konsep, prinsip dan prosedur bukan memberikan ceramah atau mengendalikn kelas. Pembelajaran seperti ini, menuntut guru agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mampu mendorong motivasi dan minat belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran Matematika kelas VII di SMP Negeri 5 Woha Kecamatan woha sebagian besar siswa kurang menguasai materi tentang himpunan, nilai rata-rata siswa pada satu tahun terakhir hanya mencapai 57, sedangkan KKM atau batas ketuntasan 65 ketuntasan kelas hanya mencapai 53 % sedangkan kelas dikatakan tuntas jika 85 % dari jumlah siswa telah mampu menguasai materi minimal dari KKM yang telah ditetapkan..

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan Matematika, harus di dukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif sehingga mendorong proses pembelajaran yang efektif. Iklim pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap pembelajaran Matematika adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT akan sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif (Suarjana, 2013).

Team Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau kata yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap siswa. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru (Rusman, 2011).

Slavin (2008: 163) menyatakan Secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal : TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Berdasarkan karakteristik yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) tersebut, model pembelajaran kooperatif ini dimungkinkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini menuntut siswa untuk berperan aktif dan lebih berminat dalam mempelajari materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa VII SMP Negeri 5 Woha”

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas VII SMP Negeri 5 Woha. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas VII SMP Negeri 5 Woha yang berjumlah 18 siswa. Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap yaitu Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan analisis data pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu : Peneliti dan guru menentukan kapan penelitian akan dilakukan, membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun perangkat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*), menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes akan diberikan pada setiap akhir pertemuan dan mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini menggunakan kamera untuk mendokumentasikan dalam bentuk gambar.

b. Tahap pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan Siswa yang telah dibagi ke dalam kelompok-kelompoknya diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya tiap siswa mewakili kelompoknya menempati meja turnamen untuk melaksanakan game akademik. Pada saat game akademik setiap perwakilan kelompok bertanding dengan perwakilan dari kelompok lain di meja yang telah disiapkan oleh guru. Begitu juga untuk pertemuan kedua. Pertemuan ketiga guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan rencana pembelajan dan skenario pembelajaran (terlampir) telah menunjukkan kesesuaian antara tindakan yang diinginkan pada penelitian ini, karena terbukti dalam proses pembelajaran tersebut siswa termotivasi untuk bekerjasama dan berbagi ide terhadap anggota kelompok sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami seta siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

c. Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan diperoleh bahwa aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I belum optimal. Guru sudah melakukan tahapan tahapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT akan tetapi ada beberapa poin yang belum maksimal yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang tertarik terhadap penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa tidak memahami materi yang sedang dipelajari. Dampaknya sebagian besar siswa memilih diam pada saat kegiatan tanya jawab. Selain itu dalam kegiatan pembimbingan kelompok kurang menyeluruh sehingga beberapa siswa cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Kegiatan guru yang sudah terlaksana dengan baik antara lain: membentuk kelompok secara heterogen, mengatur tempat duduk siswa, membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok, melaksanakan game akademik, menghitung perolehan skor tiap tim, memberikan penghargaan terhadap tim yang mendapatkan skor tertinggi. Untuk evaluasi siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Nilai	Jumlah siswa	Pencapaian KKM
1	9	3	Tuntas
2	8	5	Tuntas
3	7	3	Tuntas
4	6	7	Belum Tuntas
Jumlah		18	

Dari tabel diatas dapat diperoleh :

$$\text{Rata-rata} = \frac{9+9+9+8+8+8+8+8+7+7+7+6+6+6+6+6+6}{18} = 7,5$$

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru membahas kendala-kendala yang muncul pada saat siklus I. Kendala-kendala tersebut antara lain Interaksi antara guru dan siswa masih sangat kurang, Beberapa siswa cenderung pasif dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh pada siklus I peneliti merasa belum cukup puas sehingga peneliti berupaya untuk melaksanakan siklus II dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang muncul pada siklus I. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk perbaikan dalam merencanakan siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan tersebut antara lain Guru harus membimbing siswa secara menyeluruh dalam kegiatan kelompok dan Guru harus memancing siswa agar aktif sehingga terjadi interaksi antar guru dan siswa.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Peneliti dan guru berdiskusi tentang pelaksanaan siklus II berdasarkan perbaikan-perbaikan yang akan diterapkan terkait kekurangan pada siklus I.

b. Tahap pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, dalam diskusi pada materi ini guru mengupayakan memberikan bimbingan yang lebih kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan belajar serta menyesuaikan pemberian soal - soal latihan dengan waktu yang tersedia. Data hasil observasi terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa berdasarkan data observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus kedua ini dapat berjalan dengan yang diharapkan serta siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

c. Tahap pengamatan

Tahap observasi pada siklus II sama seperti pada siklus I, hasil observasi berupa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada tiap pertemuan. Pada Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II

sudah optimal. Hal ini diidentifikasi pada guru yang sudah melakukan tahapan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi melalui perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II siswa tampak aktif mengikuti pembelajaran. Interaksi antar guru dan siswa sudah mulai terlihat dari beberapa siswa yang melakukan tanya jawab terhadap guru. Semua anggota kelompok bertanggungjawab dalam kegiatan kelompoknya. Sedangkan untuk hasil evaluasi siklus II diperoleh sebagai berikut:

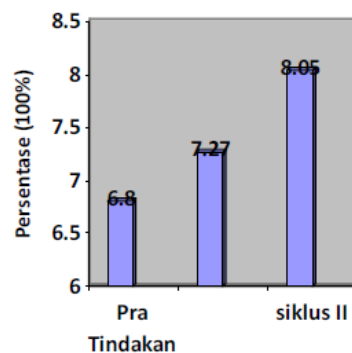
Tabel 2 Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nilai	Jumlah siswa	Pencapaian KKM
1	10	1	Tuntas
2	9	6	Tuntas
3	8	7	Tuntas
4	7	1	Tuntas
5	6	3	Belum Tuntas
Jumlah		18	

Dari tabel dan diagram diatas dapat diperoleh :

$$\text{Rata-rata} = \frac{10+9+9+9+9+9+9+8+8+8+8+8+8+8+7+6+6+6}{18} = 8,05$$

Sehingga dapat diketahui nilai rerata siklus II adalah 8,05. Dari hasil tes pasca tindakan siklus II dapat diketahui nilai rerata tes pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pascatindakan siklus II mengalami peningkatan sejumlah 0,55 poin dibandingkan tes pasca tindakan siklus I, yaitu dari 7,5 menjadi 8,05. Peningkatan perolehan rerata pasca tindakan siklus I dengan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. rerata post test dan persentase pencapaian KKM pratindakan, siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan ini adalah refleksi. Pada tahap ini dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Matematika dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Dari hasil tes pascatindakan siklus II dapat diketahui nilai rerata tes pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan sejumlah 0,55 poin dibandingkan tes pasca tindakan siklus I, yaitu dari 7,5 menjadi 8,05. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah

tercapai, sehingga penelitian dihentikan. Refleksi proses pembelajaran siklus II adalah Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah berjalan dengan baik, Siswa sudah bertanggung jawab pada kelompoknya, yakni mengerjakan tugas kelompok dengan baik, Siswa melaksanakan game akademik dengan baik. Penelitian tindakan kelas atau PTK dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 6,8 pada saat pratindakan meningkat menjadi 7,5 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 8,05 pada siklus II. Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Pembahasan

Berdasarkan observasi hasil belajar pratindakan yang dilakukan peneliti, diperoleh data nilai rata-rata kelas sebesar 6,8. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Kegiatan pembelajaran masih mengaplikasikan model pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Agus Suprijono (2012: 30-31) menyatakan bahwa “pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang sehingga pengetahuan seharusnya dikonstruksikan (dibangun) bukan dipersepsi secara langsung oleh indra”. Salah satu pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang salah satunya adalah tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) di mana terdapat game akademik yang sesuai dengan sifat anak usia sekolah dasar yang senang bermain.

Hal tersebut senada dengan pendapat Slavin (2008: 163) menyatakan bahwa TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain. Melalui turnamen akademik, kuis serta penghargaan bagi tim yang memperoleh skor tertinggi menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 6,8 pada saat pratindakan meningkat menjadi 7,5 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 8,05 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, disebabkan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu dengan adanya game akademik membuat siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas pada siklus I masih terdapat beberapa kendala. Untuk itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan bertolak dari refleksi siklus I. Pada siklus II ini

Guru mengkondisikan siswa serta membimbing siswa dalam kegiatan kelompok agar tidak ada siswa yang pasif dalam aktivitas kelompok.

Pada siklus II, hasil pembelajaran meningkat lagi bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas sebesar 0,55 dari siklus I sebesar 7,5 menjadi 8,05 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan pada siklus II sudah cukup efektif menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran dan lebih optimal untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Data yang ada menggambarkan peningkatan hasil belajar Matematika siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sehingga penelitian pun dilakukan hanya sampai siklus II. Untuk selanjutnya siswa yang belum mencapai KKM diberikan pengayaan agar dapat mengikuti siswa yang lain dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Woha. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada saat pratindakan 6,8 meningkat menjadi 7,5 pada siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 8,05. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena di dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dess, Robert L. (1991). *The Role of Cooperative Learning in Increasing Problem Solving Ability in a College Remedial Course*. (Diterjemahkan oleh: Isjoni. 2009), *Journal for Research in Mathematics Education*.
- Mudjiono Dimiyati. (2013). *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Riset, Dan Practice* Massachusetts, USA: Allyn and Bacon.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.